BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini, telah dianalisis pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Wage, Desa Bakom, Kecamatan Darma, Kabupaten Kuningan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan perilaku keagamaan remaja. Interaksi teman sebaya dikategorikan **baik** yaitu sebesar 78% karena berada pada rentang 66% - 84%. Perilaku keagamaan remaja dikategorikan **baik** dengan presentase 80% karena berada pada rentang 66% - 84%. Hasil uji t menunjukkan bahwa t_{hitung} untuk koefisien teman sebaya adalah 6,503, sedangkan t_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) 32 adalah 2,036. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,503 > 2,036$), maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku keagamaan remaja.

Berdasarkan kesimpulan penelitian, perilaku baik yang muncul dari pengaruh teman sebaya terhadap perilaku keagamaan remaja di Dusun Wage dapat terlihat dari berbagai aspek. Remaja saling memberikan dukungan moral dan motivasi untuk rajin beribadah, seperti mengingatkan teman agar melaksanakan sholat tepat waktu dan mengapresiasi usaha teman yang aktif dalam kegiatan keagamaan. Interaksi sosial yang positif juga tercermin dari kebiasaan mereka berdiskusi dan berbagi pengalaman mengenai nilai-nilai agama dalam kelompok teman sebaya, serta mengadakan kegiatan bersama yang berkaitan dengan keagamaan seperti mengikuti pengajian atau kegiatan sosial keagamaan. Selain itu, remaja menunjukkan perilaku keagamaan yang konsisten dengan melaksanakan ibadah wajib secara rutin, menghargai perbedaan dalam beragama. Serta membentuk kelompok teman yang saling mengingatkan untuk berperilaku sesuai dengan ajaran agama dan menjauhi perbuatan negatif. Dengan demikian, teman sebaya berperan penting dalam membentuk dan meningkatkan perilaku keagamaan remaja secara positif.

B. Saran

Berdasarkan temuan tersebut, saran bagi remaja adalah untuk lebih aktif dalam memilih teman yang memiliki nilai-nilai positif dan mendukung kegiatan keagamaan. Remaja juga disarankan untuk terlibat dalam komunitas yang mempromosikan nilai-nilai agama, sehingga dapat saling mendukung dalam menjalankan ibadah.

Bagi orang tua, penting untuk memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan sosial anak-anak mereka. Mendorong komunikasi terbuka dan mendiskusikan pentingnya pertemanan yang baik dapat membantu remaja dalam memilih teman yang tepat. Selain itu, orang tua diharapkan dapat menjadi teladan dalam menjalankan nilai-nilai keagamaan.

Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi pengaruh media sosial terhadap perilaku keagamaan remaja, mengingat perkembangan teknologi yang pesat dan pergeseran cara interaksi sosial di kalangan remaja saat ini. Penelitian yang lebih luas dengan sampel yang lebih besar juga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika sosial dan religius di kalangan remaja. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pemahaman tentang pengaruh teman sebaya dalam konteks perilaku keagamaan remaja.